

Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2010-2015

*Yuslinda Nasution**

*Dosen Tetap Program S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia
eMail : n.yuslinda@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan rasio pasar terhadap return saham. Rasio-rasio keuangan yang diteliti yaitu current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on asset dan price earning ratio sebagai variabel independent dan return saham sebagai variabel dependent.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010 sampai dengan 2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on asset dan price earning ratio secara simultan berpengaruh terhadap return saham. Secara statistik parsial variabel debt to equity dan return on asset berpengaruh terhadap return saham.

Kata Kunci: *Rasio Keuangan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset, Price Earning Ratio, Return Saham*

PENDAHULUAN

Dalam melakukan investasi, investor memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan *return* atau pengembalian atas investasi yang mereka harapkan. *Return* dapat dibagi menjadi dua, yaitu deviden dan *capital gain*. Ada investor yang ingin mendapat keuntungan jangka panjang dengan memperoleh deviden, sehingga para investor tersebut tidak terlalu menghiraukan perubahan fluktuasi terhadap harga saham yang terjadi di pasar modal. Namun ada juga investor yang ingin mendapatkan keuntungan jangka pendek yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan *capital gain* atau selisih harga jual saham dengan harga belinya, sehingga investor yang memiliki tujuan seperti ini selalu melihat perkembangan fluktuasi harga saham yang terdapat di pasar modal. Strategi yang diterapkan oleh para investor ini adalah dengan membeli saham atau sekuritas ketika harga dibawah dan akan menjual saham atau sekuritas tersebut ketika harganya naik dan melebihi harga beli.

Salah satu instrumen utama bagi investor dalam menganalisis kondisi fundamental perusahaan adalah informasi keuangan, karena di dalamnya mencerminkan kondisi kesehatan serta prospek pada masa yang akan datang. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena dari laba perusahaan akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban bagi para investornya dan juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospeknya pada masa mendatang. Harga saham mencerminkan

nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli atau menanam saham.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan.

Apabila rasio keuangan dalam kinerja keuangan perusahaan mengalami pertumbuhan dengan menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian profitabilitas yang wajar, pemenuhan modal yang memadai, aktivitas perusahaan yang relatif meningkat serta apresiasi pasar yang baik, maka hal yang sama akan terjadi pada pergerakan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Dengan rasio keuangan yang baik akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik pula, sehingga akan mempengaruhi harga saham. Hal tersebut juga seharusnya akan berpengaruh positif terhadap return saham yang diterima oleh investor. Dengan peningkatan harga saham, return yang diterima oleh investor baik dalam bentuk dividen ataupun *capital gain* akan meningkat.

Nuryana (2013) mengatakan dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel return on investment dan debt to equity ratio terhadap return saham, dan pengaruh negative dari variabel total asset turnover, earning per share dan gross profit margin. Gian (2011) mengatakan dalam penelitiannya tidak terdapat pengaruh signifikan return on asset, debt to equity ratio dan current ratio terhadap return saham dan terdapat pengaruh signifikan dari total asset turnover terhadap return saham. Eka (2016) dalam penelitiannya mengatakan terdapat pengaruh signifikan dari debt to equity ratio dan current ratio terhadap return saham dan tidak terdapat pengaruh signifikan dari return on asset, total asset turnover dan price earning ratio terhadap return saham. Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini mengambil judul “PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, RETURN ON ASSET DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2015”.

KERANGKA PENELITIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengertian Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut James C. Van Horne (2016:163) adalah Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Rasio Neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca;
2. Rasio Laporan Laba Rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi;
3. Rasio Antarlaporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Rasio Likuiditas

Menurut James Van Horne (2016:167) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. Dari rasio ini banyak pandangan ke dalam yang bisa didapatkan mengenai kompetensi keuangan perusahaan saat ini dan kemampuan perusahaan untuk tetap kompeten jika terjadi masalah.

Salah satu dari rasio likuiditas yang paling umum dan sering digunakan adalah rasio lancar (current ratio)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas yaitu debt to equity ratio. Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas (activity ratio), juga disebut sebagai rasio efisiensi atau perputaran, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai asetnya (James Van Horne, 2016:172).

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Salah satu rasio untuk mengukur aktivitas perusahaan adalah dengan menggunakan rasio perputaran total aset (total aset turnover). Total aset turnover merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (return on total aset) setelah bunga dan pajak (Brigham 2010:148).

$$\text{"Return On Total Assets (ROA) = " "Laba Bersih" /"Total Aktiva (Total Assets)"}$$

Rasio Pasar

Rasio nilai pasar (market value ratio) adalah rasio yang berhubungan dengan harga saham perusahaan terhadap laba, arus kas dan nilai buku per sahamnya (Brigham 2010:150). Rasio ini memberikan indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap risiko dan prospek perusahaan di masa depan. Jika rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang, dan profitabilitas semuanya terlihat baik, dan jika kondisi ini berjalan terus menerus secara stabil maka rasio nilai pasar juga akan tinggi, harga saham kemungkinan tinggi sesuai dengan yang diperkirakan dan manajemen telah melakukan pekerjaannya dengan baik sehingga sebaiknya mendapatkan imbalan. Jika sebaliknya mungkin ada perubahan yang harus dilakukan.

Rasio harga/laba atau price earnings ratio menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

Pengertian dan Fungsi Pasar Modal

Pasar Modal menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 adalah sebagai berikut:

Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Menegaskan pengertian di atas, pasar modal adalah “*perdagangan instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri (stocks) maupun utang (bonds), baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun oleh perusahaan swasta*” (Situmorang, 2008:3).

Menurut Brigham (2010:190) Pasar Modal (*capital market*) didefinisikan sebagai berikut:

Pasar Modal (capital market) merupakan pasar untuk utang jangka menengah dan jangka panjang serta saham perseroan. New York Stock Exchange (bursa saham New York), tempat dimana saham-saham perusahaan terbesar di AS diperjualbelikan merupakan contoh utama suatu pasar modal.

Pasar modal memungkinkan terpenuhinya kebutuhan dana jangka panjang untuk investasi jangka panjang dalam bentuk bangunan, peralatan dan sarana produksi lainnya karena “*pasar modal adalah tempat terjadinya transaksi asset keuangan jangka panjang atau long term financial asset*” (Sartono, 2010:21). Jenis surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun.

Pengertian Saham

Pengertian saham pada umumnya adalah surat bukti kepemilikan perusahaan yang memberikan pengasilan tidak tetap (Sutrisno, 2013:104). Pemilik saham akan menerima penghasilan berupa dividen dan dividen ini akan dibagikan kepada pemegang saham apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Selain penghasilan berupa dividen, keuntungan yang diharapkan dari pemegang saham adalah selisih harga saham. Bila harga jual saham lebih tinggi dibanding dengan harga belinya, maka investor akan memperoleh capital gain, tetapi bila harga jualnya lebih rendah dibanding dengan harga beli saham, investor akan mendapatkan capital loss.

Sehubungan dengan kepemilikan perusahaan, suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (stock) (Jogiyanto, 2013: 141). Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (common stock). Untuk menarik investor potential lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (preferred stock). Saham preferen mempunyai hak-hak prioritas lebih dari saham biasa. Hak-hak prioritas dari saham preferen yaitu hak atas dividen yang tetap dan hak terhadap aktiva jika terjadi likuidasi. Akan tetapi saham preferen umumnya tidak mempunyai hak veto seperti yang dimiliki oleh saham biasa.

Return Saham

Menurut Zubir (2013:4) pengertian return saham adalah Return saham terdiri dari capital gain dan dividend yield. Capital gain adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli, dan dividend yield adalah dividend per lembar dibagi dengan harga beli saham per lembar.

Adapun menurut Jogiyanto (2013:235) adalah return total merupakan return keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu. Return total sering disebut sebagai return saja. Return total terdiri dari capital gain (loss) dan yield.

Capital gain atau *capital loss* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham, *yield* adalah persentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya. Untuk obligasi, *yield* adalah persentase bunga pinjaman yang diperoleh terhadap harga obligasi periode sebelumnya.

Untuk saham biasa yang membayar dividen periodik sebesar D_t rupiah per-lembarannya, maka *yield* adalah sebesar D_t/P_{t-1} dan return total dapat dinyatakan sebagai:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Pengertian Investasi

Berbeda dengan tabungan, investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu (Jogiyanto, 2013: 5). Menurut Haming (2010:5) adalah investasi secara umum diartikan sebagai keputusan mengeluarkan dana pada saat sekarang ini untuk membeli aktiva riil (tanah, rumah, mobil, dan sebagainya) atau aktiva keuangan (saham, obligasi, reksadana, wesel dan sebagainya) dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar di masa yang akan datang. Menurut Aziz (2010:29) adalah investasi pada umumnya merupakan suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi, to use money make more money out of something that expected to increase in value. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Terkadang investasi juga disebut dengan penanaman modal.

Artinya investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan atau mempertahankan stok barang modal. Stok barang modal (*capital stock*) terdiri dari pabrik, mesin, kantor dan produk-produk tahan lama lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap penelitian yang keberadaannya harus diuji secara empiris. Hipotesis memberikan keterangan sementara mengenai fenomena yang diteliti, dalam hal ini adalah hubungan antara variabel independent dan variabel dependent. Maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

1. Hipotesis uji secara parsial

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent.

$H01 = \beta > 0,05$: Tidak terdapat pengaruh dari *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

$Ha1 = \beta \leq 0,05$: Terdapat pengaruh dari *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

$H02 = \beta > 0,05$: Tidak terdapat pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

$Ha2 = \beta \leq 0,05$: Terdapat pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

H03 = $\beta > 0,05$: Tidak terdapat pengaruh dari *Total Asset Turnover* terhadap *Return Saham*
 Ha3 = $\beta \leq 0,05$: Terdapat pengaruh dari *Total Asset Turnover* terhadap *Return Saham*

H04 = $\beta > 0,05$: Tidak terdapat pengaruh dari *Return on Asset* terhadap *Return Saham*
 Ha4 = $\beta \leq 0,05$: Terdapat pengaruh dari *Return on Asset* terhadap *Return Saham*

H05 = $\beta > 0,05$: Tidak terdapat pengaruh dari *price earning ratio* terhadap *return saham*
 Ha5 = $\beta \leq 0,05$: Terdapat pengaruh dari *price earning ratio* terhadap *return saham*

2. Hipotesis uji secara simultan

Pengujian ini merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.

H06 = $\beta > 0,05$: Tidak terdapat pengaruh dari variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* secara simultan terhadap *Return Saham*.

Ha6 = $\beta \leq 0,05$: Terdapat pengaruh dari Variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset* dan *Price Earning Ratio* secara simultan terhadap *Return Saham*.

HASIL PENELITIAN

Pembahasan Hasil Analisa Data

Hasil Uji Multikolonieritas

Hasil pengujian multikolonieritas dengan menggunakan model regresi semi-log sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Pengujian Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.351	.973		1.388	.172		
CR	.041	.063	.090	.646	.522	.796	1.257
DER	1.112	.405	.403	2.747	.009	.721	1.387
TATO	-.251	.344	-.096	-.729	.470	.891	1.122
ROA	.066	.017	.555	3.963	.000	.791	1.265
PER	.036	.020	.256	1.780	.082	.750	1.333

a. Dependent Variable: LnRS

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Multikolonieritas
Coefficient Correlations^a

Model		PER	CR	TATO	ROA	DER	
1	Correlations	PER	1.000	.201	.142	.362	.346
		CR	.201	1.000	.077	-.010	.436
		TATO	.142	.077	1.000	-.196	.163
		ROA	.362	-.010	-.196	1.000	.159
		DER	.346	.436	.163	.159	1.000
	Covariances	PER	.000	.000	.001	.000	.003
		CR	.000	.004	.002	-1.070E-5	.011
		TATO	.001	.002	.118	-.001	.023
		ROA	.000	-1.070E-5	-.001	.000	.001
		DER	.003	.011	.023	.001	.164

a. Dependent Variable: LnRS

Hasil regresi semi-log menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas, hal ini ditunjukkan oleh nilai Tolerance yang di atas 0,10 dan nilai VIF yang di bawah 10. Begitu juga dengan matrik korelasi antar variabel independent juga tidak terjadi korelasi di atas 0,90.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan model regresi semi-log sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565 ^a	.319	.242	1.26862	2.141

a. Predictors: (Constant), PER, CR, TATO, ROA, DER

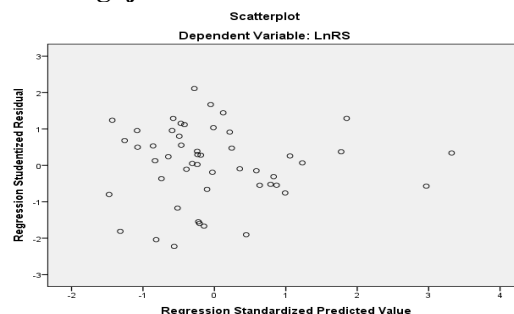
b. Dependent Variable: LnRS

Nilai Durbin-Watson sebesar 2,141 yang berada di atas nilai table du (upper) = 1,768 yang berarti tidak ada autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas ditunjukkan dengan grafik scatterplot dan hasil pengujian Glejser sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas-Scatterplot



Tabel 4.4
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas-Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.041	.530		1.964	.056		
CR	-.016	.035	-.069	-.450	.655	.796	1.257
DER	-.440	.220	-.321	-1.995	.052	.721	1.387
TATO	.361	.187	.279	1.926	.061	.891	1.122
ROA	-.009	.009	-.146	-.948	.348	.791	1.265
PER	-.001	.011	-.014	-.087	.931	.750	1.333

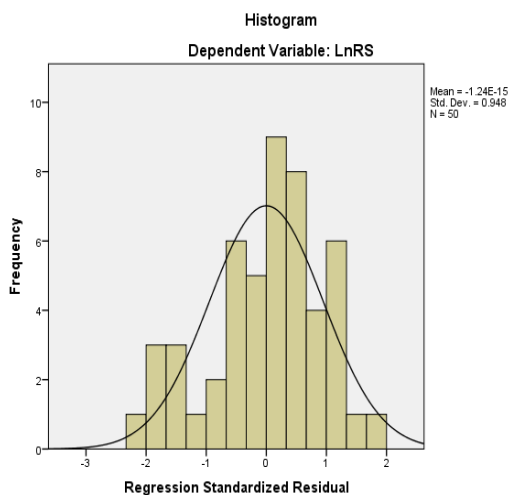
a. Dependent Variable: ABS_RES

Dengan melihat scatterplots tampak bahwa hasil observasi menyebar secara acak disekitar titik 0 pada sumbu Y dan hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut diyakinkan dengan hasil uji Glejser yang menunjukkan nilai signifikansi variabel independent yang lebih dari 0,05.

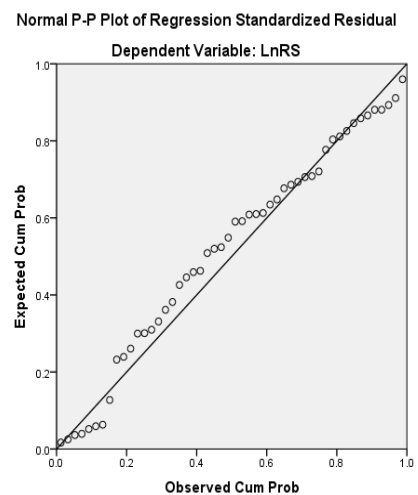
Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas ditunjukkan dengan hasil pengujian berupa histogram dan normal probability plot serta uji Kolmogorov-Smirnov berikut ini:

Gambar 4.2
Hasil Pengujian Normalitas Data-Histogram



Gambar 4.3
Hasil Pengujian Normalitas Data-P Plot



Tabel 4.5
Hasil Pengujian One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.20215742	
Most Extreme Differences	Absolute	.095	
	Positive	.087	
	Negative	-.095	
Test Statistic		.095	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.721 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.709
		Upper Bound	.732

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 334431365.

Uji normalitas terlihat bahwa grafik normal probability garis observasi mendekati atau menyentuh garis diagonalnya yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal. Hal tersebut diyakinkan dengan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan nilai tes sebesar 0,095 dengan signifikansi sebesar 0,200 yang jauh di atas 0,05 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi normalitas residual.

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik terhadap model regresi semi-log di atas, dapat dinyatakan model regresi semi-log memenuhi asumsi klasik dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, maka dapat dilakukan pengujian statistic/signifikan model regresi untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent baik secara parsial (individual) maupun secara simultan (bersama-sama).

Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent yang digunakan dalam penelitian yaitu Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset dan Price Earning Ratio. Berikut ini adalah hasil dari uji Koefisien Determinasi R²:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565 ^a	.319	.242	1.26862	2.141

- a. Predictors: (Constant), PER, CR, TATO, ROA, DER
- b. Dependent Variable: LnRS

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,242 atau sama dengan 24,2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 24,2% variabel return saham dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independent seperti current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on asset dan price earning ratio. Sedangkan sisanya 75,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel-variabel lain di luar model dalam penelitian ini.

Uji Signifikan (Uji t)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependent. Berikut ini adalah hasil dari uji parameter individual atau uji statistik t

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Parameter Individual (Uji Statistik t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.351	.973		1.388	.172
	CR	.041	.063	.090	.646	.522
	DER	1.112	.405	.403	2.747	.009
	TATO	-.251	.344	-.096	-.729	.470
	ROA	.066	.017	.555	3.963	.000
	PER	.036	.020	.256	1.780	.082

Berdasarkan tabel di atas hasil uji t untuk variabel current ratio (CR) mempunyai signifikansi 0,522, yang berarti lebih besar dari 0,05, maka H01 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari Current Ratio terhadap Return Saham.

Hasil uji t untuk variabel debt to equity ratio yang memproyeksikan solvabilitas mempunyai nilai signifikansi 0,009 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka Ha2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh debt to equity ratio terhadap return saham.

Hasil uji t untuk variabel total asset turnover mempunyai nilai signifikansi 0,470 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka H03 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari total asset turnover terhadap return saham.

Hasil uji t untuk variabel return on asset mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka Ha4 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari return on asset terhadap return saham.

Hasil uji t untuk variabel price earning ratio mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,082 yang lebih besar dari 0,05, maka H05 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari price earning ratio terhadap return saham.

Hasil koefisien regresi memperlihatkan nilai koefisien konstanta sebesar 1,351 yang mempunyai arti bahwa jika variabel current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on asset dan price earning ratio dianggap konstan, maka variabel return saham akan bernilai sebesar 1,351.

Koefisien regresi debt to equity ratio (DER) sebesar 1,112 menyatakan bahwa setiap kenaikan debt to equity sebesar 1% akan terjadi peningkatan pada return saham sebesar 1,112%, dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan.

Koefisien regresi return on asset sebesar 0,066 menyatakan bahwa setiap kenaikan return on asset sebesar 1% akan terjadi peningkatan pada return saham sebesar 0,066%.

Persamaan regresi dari hasil t hitung di atas dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{LnReturnSaham (Y)} = 1,351 + 0,041X_1 + 1,112X_2 - 0,251X_3 + 0,066X_4 + 0,036X_5$$

Uji Kelayakan Model (Uji F) / Regresi Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independent secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependent. Berikut ini adalah hasil dari uji signifikansi simultan (Uji F).

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.156	5	6.631	4.120	.004 ^b
	Residual	70.814	44	1.609		
	Total	103.970	49			

a. Dependent Variable: LnRS

b. Predictors: (Constant), PER, CR, TATO, ROA, DER

Berdasarkan tabel di atas hasil uji F menunjukkan bahwa hasil F hitung sebesar 4,120 dengan tingkat signifikansi 0,004. Oleh karena tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on asset dan price earning ratio secara simultan atau secara bersama-sama terhadap return saham.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on asset dan price earning ratio terhadap return saham. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap hipotesa-hipotesa yang telah diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Current ratio yang mewakili rasio likuiditas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gian (2011);
- 2) Debt to equity ratio yang mewakili rasio solvabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka (2016), Nuryana (2013), dan Ulupui (2006);
- 3) Total asset turnover yang mewakili rasio aktivitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2006), Nuryana (2013) dan Eka (2016);
- 4) Return on asset yang mewakili rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2006) dan Nuryana (2013);
- 5) Price earning ratio yang mewakili rasio pasar tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka (2016);
- 6) Current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on asset dan price earning ratio secara simultan berpengaruh terhadap return saham.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh debt to equity ratio dan return on asset terhadap return saham, dapat dilihat dengan pergerakan dari indeks kedua rasio tersebut. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa perusahaan yang menghasilkan profit meningkat dari tahun ke tahunnya, juga

- memiliki peningkatan indeks debt to equity ratio nya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola hutang nya dengan baik dengan cara menginvestasikan pada pos-pos yang produktif untuk mendukung peningkatan jumlah profit dari tahun ke tahunnya. Dengan melihat indeks dari hutang dan profitabilitas, pengguna laporan keuangan dapat memprediksi tingkat pengembalian wajar atas investasi yang akan diperoleh, dengan tetap memperhatikan tingkat suku bunga yang berlaku pada periode yang sama, karena hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan mengurangi laba perusahaan. Disarankan juga untuk melihat data pendukung laporan keuangan, seperti Catatan Atas Laporan Keuangan, untuk melihat sumber hutang dan penggunaan atas hutang tersebut;
- 2) Masih adanya variabel lain di luar dari variabel-variabel independent yang telah diuji dalam penelitian ini yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap return saham. Untuk itu, disarankan kepada penelitian berikutnya agar melakukan survei pendahuluan terhadap analisis fundamental yang digunakan oleh para investor sekarang ini dalam menilai kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi yang diduga memberikan pengaruh lebih besar terhadap return saham. Untuk variabel-variabel yang pada penelitian terdahulu memberikan hasil yang tidak berpengaruh, disarankan untuk tidak digunakan kembali;
 - 3) Informasi keuangan yang dipublikasikan di laporan Bursa Efek Indonesia sebaiknya merupakan laporan yang akurat dan lengkap agar masyarakat percaya bahwa laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai informasi yang handal dalam menilai kinerja suatu perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan investasi, semisal dengan cara membuat suatu standar format maupun data pendukung laporan keuangan yang wajib di-upload ke website resmi Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul. 2010. *Manajemen Investasi Syariah*. Alfabeta Bandung.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Edisi Kesebelas. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat.
- Fahmi. 2014. *Manajemen Keuangan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irfan. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta Bandung.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haming, Murdifin dan Salim Basalamah. 2010. *Studi Kelayakan Investasi Proyek dan Bisnis*. PT. Bumi Aksara
- Husnan, S. 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPM. Yogyakarta.
- Jogiyanto, Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE Yogyakarta.
- Julie Sondakh, Winston Pontoh, dan Steven Tangkuman. 2014. *Pengaruh Rasio Keuangan atas Return Saham pada Perusahaan Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumo, Raden Mas Gian Ismoyo. 2011. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Non Bank*.
- Nuryana, Ida. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Universitas Kanjuruhan Malang.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Mitra Wacana Media
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE Yogyakarta.
- Septiana, Farda Eka. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 5.

- Sudana, I. M. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Sutedi, Adrian. 2013. *Pasar Modal*. Alfabeta Bandung.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.
- Ulupui, IG. K. A. 2006. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ)*
- Utari, Dewi, dkk. 2014. *Manajemen Keuangan Kajian Praktik dan Teori Dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Mitra Wacana Media.
- Van Horne, James C. Dan Warchowicz, Jr., John M. 2016. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Penerjemah Quratul'ain Mubarakah. Salemba Empat.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 2000. *Manajemen Keuangan*. Jilid Satu. Bina Rupa Aksara.
- Zubir, Zalmi. 2013. *Manajemen Portofolio: Penerapannya Dalam Investasi Saham*. Salemba Empat